

Optimalisasi Manajemen Sumber Daya dalam Penggunaan Aplikasi ELSA untuk Peningkatan Keterampilan *Speaking* dan *Pronunciation* di SMK Telkom Makassar

Selviani¹, Lely Novia², Rifani Vidia³, Virgita Crustia Suli⁴, Audyna Muhiddah⁵,
Muhammad Rezky Chalik⁶
Universitas Negeri Makassar
selviani131103@gmail.com¹

Article Info

Volume 3 Issue 1
March 2025

Article History

Submission: 15-01-2025
Revised: 22-02-2025
Accepted: 03-02-2025
Published: 20-03-2025

Keywords:

Speaking, ELSA Speak,
Pronunciation

Kata Kunci:

Keterampilan Berbicara,
ELSA Speak, Pengucapan



Welfare: Jurnal Pengabdian
Masyarakat is licensed under a
Creative Commons Attribution-Share
Alike 4.0 International License.

Abstract

English speaking skills are an important aspect for Vocational High School (SMK) students to be better prepared to face the challenges of the world of work. However, many students experience problems in pronunciation, fluency, and confidence when speaking. This service program aims to improve students' speaking skills by utilizing an artificial intelligence-based application, ELSA Speak. This activity was carried out at SMK Telkom Makassar with participants from the extracurricular English Meeting Club (EMC). Participatory Action Research (PAR) method was applied in this program, which includes needs analysis, planning, training implementation, and evaluation using questionnaires. Results showed that the use of ELSA Speak had a positive impact on students' pronunciation, fluency and confidence. The majority of participants felt significant improvements in speaking, and they were more comfortable and confident in using English. Thus, artificial intelligence technology can be an innovative solution in improving vocational students' speaking skills in an effective, engaging, and easy-to-implement way in the learning process.

Abstrak

Keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris merupakan aspek penting bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) agar lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja. Namun, banyak siswa mengalami kendala dalam pelafalan, kefasihan, dan kepercayaan diri saat berbicara. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan memanfaatkan aplikasi berbasis kecerdasan buatan, ELSA Speak. Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Telkom Makassar dengan peserta dari ekstrakurikuler *English Meeting Club (EMC)*. Metode *Participatory Action Research (PAR)* diterapkan dalam program ini, yang mencakup analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi menggunakan kuesioner. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan ELSA Speak memberikan dampak positif terhadap pelafalan, kefasihan, dan kepercayaan diri siswa. Mayoritas peserta merasakan perbaikan signifikan dalam berbicara, dan mereka lebih nyaman serta percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Dengan demikian, teknologi kecerdasan buatan dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa SMK secara efektif, menarik, dan mudah diterapkan dalam proses pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara (*speaking*) dalam bahasa Inggris merupakan keterampilan esensial bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan di dunia kerja. Menurut Richards (2008), keterampilan berbicara menjadi salah satu indikator utama keberhasilan dalam pembelajaran bahasa karena mencerminkan kemampuan komunikasi yang efektif dalam berbagai konteks. Namun, banyak

siswa masih mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris, baik dari segi pelafalan, kefasihan, maupun kepercayaan diri. Menurut Untari et al. (2024), aplikasi ELSA diperkenalkan sebagai inovasi teknologi yang dapat membantu pembelajaran pengucapan bahasa Inggris secara efektif. Studi mereka menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan ELSA Speak, karena aplikasi ini memberikan umpan balik langsung dan memungkinkan pembelajaran mandiri. Salah satu faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah kurangnya kesempatan untuk berlatih berbicara dalam lingkungan yang mendukung serta keterbatasan akses terhadap metode pembelajaran yang efektif dan interaktif (Nation & Newton, 2009).

Seiring dengan perkembangan teknologi, berbagai aplikasi berbasis kecerdasan buatan telah dikembangkan untuk membantu pembelajaran bahasa Inggris, salah satunya adalah ELSA Speak. Aplikasi ini menawarkan latihan berbicara dengan umpan balik *real-time*, memungkinkan siswa untuk memperbaiki pengucapan dan intonasi secara mandiri. Teknologi berbasis AI dalam pembelajaran bahasa terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara karena mampu memberikan personalisasi pembelajaran dan umpan balik langsung kepada pengguna (Godwin-Jones, 2018). Selain itu, penelitian Kholis (2021) juga mendukung bahwa kecerdasan buatan seperti *ELSA Speak* memiliki manfaat besar dalam pengajaran bahasa, terutama dalam meningkatkan keterampilan pengucapan dan kepercayaan diri siswa. Dengan fitur-fitur canggih yang dimilikinya, ELSA Speak menjadi solusi potensial untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara efektif dan menarik.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan di SMK Telkom Makassar, diketahui bahwa siswa telah terbiasa menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan aplikasi ELSA Speak dalam pelatihan speaking dianggap sebagai pendekatan yang relevan dan inovatif. Kegiatan pelatihan ini difokuskan pada anggota ekstrakurikuler *English Meeting Club (EMC)* sebagai bentuk program pengabdian untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka melalui metode pembelajaran berbasis teknologi.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Inggris dengan mengoptimalkan metode pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, pelatihan ini juga difokuskan untuk melatih pelafalan dan kefasihan siswa melalui penggunaan teknologi kecerdasan buatan. Dengan memberikan akses terhadap metode pembelajaran yang lebih interaktif, siswa diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Inggris. Optimalisasi manajemen sumber daya juga menjadi salah satu aspek penting dalam memastikan efektivitas pelatihan berbasis teknologi ini.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Research (PAR)*, yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif. PAR menekankan keterlibatan langsung partisipan dalam setiap tahap kegiatan (Zunaidi, 2024), mulai dari identifikasi masalah hingga implementasi solusi, sehingga meningkatkan rasa memiliki serta efektivitas hasil penelitian (Watters, Comeau, & Restall, 2010). Metode ini dipilih karena memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung melalui partisipasi dalam latihan berbicara menggunakan *ELSA Speak*. Selain itu, PAR merupakan pendekatan yang berpusat pada komunitas, yang memungkinkan partisipan untuk berkontribusi secara aktif dalam proses penelitian guna menciptakan perubahan yang bermakna di lingkungan mereka (Danley & Ellison, 1999). Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang sistematis, yaitu analisis kebutuhan, perencanaan program, pengajuan dan persetujuan program, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Tahap awal yang dilakukan adalah analisis kebutuhan, di mana tim kami mengidentifikasi tantangan serta preferensi belajar siswa guna merancang program yang sesuai. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa SMK Telkom Makassar sudah terbiasa menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

Setelah analisis kebutuhan dilakukan, tahap berikutnya adalah perencanaan program yang mencakup penyusunan konsep pelatihan, pemilihan aplikasi, serta penentuan tujuan dan manfaat pelatihan. Dengan demikian, kami memutuskan untuk membuat program kerja berupa pelatihan speaking menggunakan aplikasi *ELSA Speak*. Selanjutnya, program kerja yang telah

dirancang diajukan kepada pihak sekolah untuk mendapatkan persetujuan. Setelah melalui proses evaluasi dan diskusi, program ini disetujui dengan rekomendasi bahwa pelatihan difokuskan kepada siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler *English Meeting Club (EMC)*.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan, yang dilakukan dalam beberapa sesi. Pertama, sesi pengenalan aplikasi, di mana tim kami menjelaskan tentang ELSA Speak, manfaatnya dalam meningkatkan speaking dan pronunciation, serta mendemonstrasikan berbagai fitur unggulannya. Kedua, sesi praktik berbicara, di mana siswa mencoba berlatih dengan aplikasi menggunakan perangkat mereka masing-masing. Dalam sesi ini, siswa diberikan tantangan berbicara yang melatih pelafalan, intonasi, dan kefasihan dalam bahasa Inggris, dengan pendampingan dari tim kami. Kegiatan ini berlangsung secara interaktif, di mana siswa berlatih secara mandiri dengan dukungan umpan balik real-time dari aplikasi.

Setelah sesi praktik, pelatihan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa serta efektivitas pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner berbasis *Microsoft Forms*, yang terdiri dari 10 pertanyaan dalam lima tema utama: Hasil evaluasi ini kemudian dianalisis untuk melihat dampak pelatihan serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi di masa mendatang. Dengan metode yang sistematis ini, diharapkan pelatihan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa SMK Telkom Makassar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan *speaking* menggunakan aplikasi ELSA Speak dilaksanakan pada hari Jumat, 7 Februari 2025, bertempat di ruang GB 301. Kegiatan dimulai pukul 09.15 WITA hingga selesai, dengan dihadiri oleh anggota EMC di SMK Telkom Makassar. Pelatihan ini dipimpin langsung oleh tim kami, yang bertanggung jawab untuk memastikan jalannya kegiatan secara efektif dan interaktif.

Susunan kegiatan pelatihan diawali dengan sesi perkenalan mengenai aplikasi *ELSA Speak*, termasuk penjelasan mendetail tentang apa itu aplikasi ELSA Speak, menunjukkan fitur-fitur apa saja yang ada di dalamnya, serta manfaatnya dalam melatih *speaking* dan *pronunciation*. Kami juga memberikan demonstrasi mengenai berbagai fitur unggulan dalam aplikasi, seperti latihan berbicara dengan umpan balik *real-time*, serta materi pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing pengguna.



Gambar 1. Presentasi materi

Setelah sesi pengenalan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik langsung, di mana setiap peserta mencoba berbicara dengan ELSA AI menggunakan perangkat mereka masing-masing. Dalam sesi ini, siswa diberikan beberapa tantangan berbicara untuk mengasah pelafalan, intonasi, dan kefasihan mereka dalam berbahasa Inggris. Tim kami turut mendampingi dan memberikan arahan agar setiap peserta dapat memanfaatkan fitur aplikasi dengan maksimal. Kegiatan ini berlangsung dengan interaksi yang dinamis dan penuh semangat. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mencoba berbagai latihan berbicara dan mendapatkan umpan balik dari aplikasi.

Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini sejalan dengan metode *Participatory Action Research (PAR)*, yang menekankan keterlibatan langsung partisipan dalam setiap tahap

penelitian. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menjadi objek penelitian, tetapi juga berperan aktif dalam menggunakan aplikasi *ELSA Speak*, mengeksplorasi fitur-fiturnya, serta memberikan umpan balik tentang efektivitasnya. Dengan langsung mempraktikkan latihan berbicara dan mendapatkan umpan balik real-time, siswa mengalami pembelajaran berbasis tindakan yang merupakan inti dari metode PAR. Selain itu, evaluasi dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh siswa, yang mencerminkan prinsip PAR dalam memberikan ruang bagi partisipan untuk menilai proses pembelajaran mereka sendiri. Respon mereka tentang efektivitas aplikasi dan rekomendasi metode tambahan menunjukkan bahwa mereka berkontribusi dalam merancang solusi yang lebih baik untuk pembelajaran berbicara bahasa Inggris. Hal ini juga meningkatkan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran, di mana siswa menunjukkan antusiasme tinggi, merasakan peningkatan kepercayaan diri, dan mengakui manfaat latihan dengan *ELSA Speak*. Dengan demikian, pendekatan PAR memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung melalui partisipasi aktif dalam latihan berbicara, sekaligus menciptakan perubahan yang bermakna dalam kemampuan berbahasa Inggris mereka.

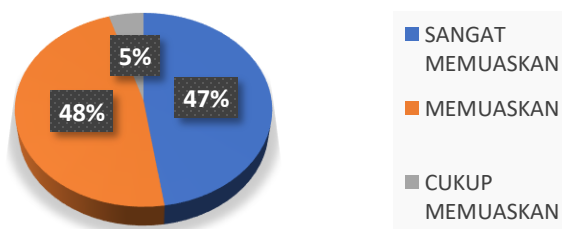
Setelah sesi praktik berbicara dengan *ELSA AI* selesai, pelatihan ini diakhiri dengan sesi tanya jawab dan evaluasi. Sesi tanya jawab ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengungkapkan pengalaman mereka selama menggunakan aplikasi *ELSA Speak*, serta menanyakan hal-hal yang masih kurang dipahami terkait fitur dan penggunaannya. Melalui diskusi terbuka ini, kami dapat menilai sejauh mana siswa memahami aplikasi serta bagaimana mereka merespons metode pembelajaran berbasis teknologi yang telah diperkenalkan.



Gambar 2. Praktik penggunaan aplikasi

Selain sesi tanya jawab, kami juga melakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas pelatihan yang telah diberikan. Evaluasi ini dilakukan melalui kuesioner yang disusun dalam bentuk *Microsoft Forms*, yang diisi oleh 21 responden. Kuesioner ini terdiri dari 10 pertanyaan yang terbagi ke dalam lima tema utama, yaitu: (1) Penilaian fitur dan pengalaman siswa terhadap aplikasi *ELSA Speak*, (2) Efektivitas aplikasi *ELSA* dalam meningkatkan speaking, (3) Pengaruh yang diberikan oleh aplikasi *ELSA* terhadap pronunciation siswa, (4) Efektivitas aplikasi dalam membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa, serta (5) Rekomendasi siswa mengenai aplikasi ataupun metode untuk berlatih speaking.

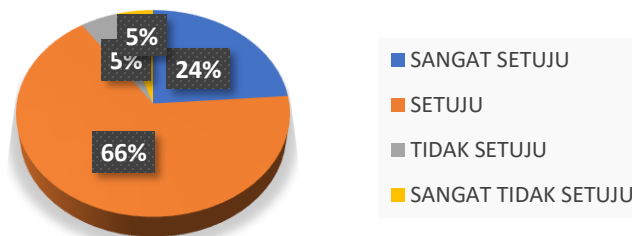
Tema pertama berisi penilaian fitur dan pengalaman siswa terhadap aplikasi *ELSA Speak* dengan pertanyaan tertutup.



Gambar 3. Persentase penilaian fitur dan pengalaman siswa

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa 48% siswa menilai fitur *ELSA Speak* sangat memuaskan dan mudah digunakan, 47% peserta merasa bahwa fitur *ELSA Speak* memuaskan dan 5% peserta menilai bahwa fitur *ELSA Speak* cukup memuaskan. Mereka merasa bahwa fitur-fitur yang ada dalam aplikasi ini cukup membantu dalam latihan berbicara. Fitur-fitur unggulan, seperti *Role Play* dengan *feedback real-time*, latihan *pronunciation*, sangat diapresiasi oleh peserta. Saat diminta memberikan *rating* terhadap kesan pertama menggunakan *ELSA Speak* selama pelatihan, mayoritas siswa memberikan *rating* tinggi (4 dan 5 dari skala 5). Ini menunjukkan bahwa aplikasi memberikan kesan positif dan menarik bagi mereka.

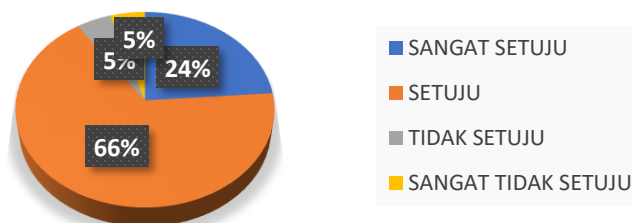
Tema kedua membahas mengenai efektivitas aplikasi *ELSA* dalam meningkatkan *speaking* dengan pertanyaan tertutup.



Gambar 4. Persentase efektivitas aplikasi *ELSA* dalam meningkatkan *speaking*

Hasil analisis dari tema pertanyaan kedua dapat dilihat pada gambar 2, dimana 66% Mayoritas siswa sangat setuju, dan 24% merasa setuju bahwa fitur *Role Play* membantu meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Hal ini didukung dengan teori *Communicative Language Teaching* (CLT) yang dikemukakan oleh Richards & Rodgers (2001), yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa yang efektif adalah yang berbasis komunikasi nyata dan interaksi langsung. Fitur ini memungkinkan mereka untuk berlatih percakapan dengan cara yang lebih interaktif dan menyerupai situasi nyata. Selain itu, latihan berbicara dengan skenario interaktif juga memberikan dampak yang signifikan. Siswa merasakan peningkatan dalam kefasihan berbicara dan kemampuan menyusun kalimat secara lebih alami. Hanya sekitar 10% siswa yang merasa fitur ini kurang membantu, yang kemungkinan besar disebabkan oleh keterbatasan kosakata dan pengalaman dalam berbicara bahasa Inggris.

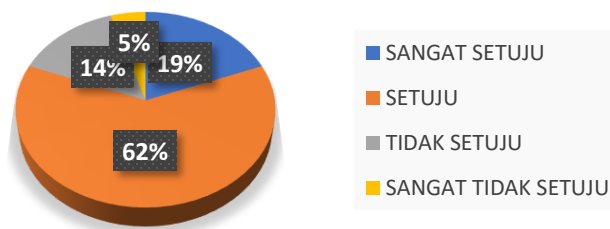
Tema ketiga membahas pengaruh yang diberikan oleh aplikasi *ELSA* terhadap *pronunciation* siswa dengan pertanyaan tertutup.



Gambar 5. Persentase Pengaruh aplikasi *ELSA* terhadap *pronunciation*

Gambar diatas merupakan hasil analisis dari tema ketiga. Hampir dari 90% siswa merasa mengalami peningkatan akurasi dalam pelafalan (*pronunciation*). Selain itu, temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Dewi Untari et al. (2024), yang menemukan bahwa aplikasi *ELSA* efektif dalam meningkatkan *pronunciation* siswa. Sebagian besar siswa mengakui bahwa latihan berbicara di *ELSA Speak* membantu mereka mengucapkan kata-kata bahasa Inggris dengan lebih tepat. Lebih dari itu, siswa juga menjadi lebih sadar akan intonasi dan ritme berbicara yang benar, yang merupakan aspek penting dalam komunikasi lisan.

Tema keempat membahas efektivitas aplikasi dalam membantu meningkatkan Kepercayaan diri siswa dengan pertanyaan tertutup.



Gambar 6. Persentase peningkatan kepercayaan diri siswa

Gambar diatas menunjukkan hasil analisis dari tema pertanyaan ke-empat bahwa setelah mengikuti pelatihan, 81% mayoritas siswa merasa lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris. Hal ini didukung oleh teori *Affective Filter Hypothesis* yang dikemukakan oleh Krashen (1982). Teori ini menyatakan bahwa kecemasan yang rendah dan motivasi yang tinggi dapat meningkatkan akuisisi bahasa. Dengan adanya dukungan dari teknologi yang memberikan koreksi secara objektif tanpa tekanan dari lingkungan sosial, siswa merasa lebih percaya diri dalam berbicara tanpa takut melakukan kesalahan. Mereka mengakui bahwa latihan dengan aplikasi ini membuat mereka lebih berani dalam mengucapkan kata-kata dan frasa dalam bahasa Inggris, tanpa terlalu khawatir akan kesalahan. Sedangkan, 19% siswa lainnya masih merasa kurang percaya diri yang kemungkinan besar disebabkan oleh keterbatasan kosakata dan pengalaman dalam berbicara bahasa Inggris.

Tema kelima membahas tentang rekomendasi siswa mengenai aplikasi ELSA dengan pertanyaan terbuka. Para peserta memberikan rekomendasi yang berbeda beda terkait metode ataupun aplikasi tambahan yang bisa diterapkan untuk meningkatkan efektivitas latihan *speaking*. Beberapa metode yang disarankan berupa: mendengarkan lagu, menonton film, dan bernyanyi dalam Bahasa Inggris. Selain itu ada juga yang menyarankan untuk bermain *game* yang berbasis interaksi dalam Bahasa Inggris, dan yang lainnya menyarankan untuk sering berbicara dalam Bahasa Inggris dengan teman sebaya. Selain dari semua hal yang disebutkan, ada juga yang berpendapat bahwa fitur aplikasi ELSA sudah pas ataupun mencukupi untuk berlatih *speaking*.

Dari hasil kuesioner ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan menggunakan *ELSA Speak* berhasil memberikan dampak yang positif bagi para peserta. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan berbicara, pronunciation, serta kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen sumber daya dalam penggunaan aplikasi ELSA di SMK Telkom Makassar memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan *speaking* dan pronunciation siswa. Penerapan aplikasi ini memungkinkan siswa untuk berlatih secara mandiri dengan umpan balik langsung berbasis kecerdasan buatan, yang sesuai dengan teori pembelajaran berbantuan teknologi (*Technology-Assisted Language Learning*). Teori ini menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Selain itu, penggunaan aplikasi ELSA juga mendukung konsep pembelajaran berbasis *mobile learning*, yang memungkinkan fleksibilitas dalam proses belajar sehingga siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan menggunakan aplikasi *ELSA Speak* di SMK Telkom Makassar, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa. Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa, terutama dalam aspek pelafalan, kefasihan, dan kepercayaan diri. Fitur interaktif seperti *Role Play* dengan umpan balik real-time serta latihan pengucapan yang terstruktur membantu siswa memperbaiki akurasi pelafalan dan intonasi mereka. Selain itu, siswa merasakan manfaat langsung dalam meningkatkan kepercayaan diri saat berbicara bahasa Inggris, karena mereka mendapatkan umpan balik instan dan kesempatan untuk berlatih secara mandiri tanpa rasa takut dikoreksi di depan teman-teman mereka. Selain itu, tujuan optimalisasi manajemen sumber daya juga tercapai, karena penggunaan aplikasi memungkinkan siswa belajar secara fleksibel tanpa keterbatasan waktu dan

tempat. Rekomendasi dari siswa mengindikasikan bahwa penggabungan aplikasi ini dengan aktivitas lain, seperti mendengarkan lagu, menonton film, dan berbicara dengan teman sebaya dalam bahasa Inggris, dapat semakin mendukung efektivitas latihan berbicara. Dengan demikian, implementasi teknologi dalam pembelajaran bahasa melalui aplikasi seperti ELSA Speak dapat menjadi strategi inovatif yang tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara siswa tetapi juga mengoptimalkan metode pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan vokasi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada SMK Telkom Makassar atas dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan pelatihan ini. Terima kasih juga kepada siswa English Meeting Club (EMC) yang telah berpartisipasi aktif, serta para guru dan staf sekolah atas izin, dukungan, dan fasilitas yang diberikan. Kami menghargai setiap masukan dari peserta yang sangat bermanfaat untuk pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi di masa depan. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi pendidikan vokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Danley, K. S. (1999). *A Handbook for Participatory Action Researchers*. Boston University.
- Dewi Untari, H. A. (2024). Persepsi Guru dan Siswa dalam Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Elsa Speak untuk Pembelajaran Pengucapan Bahasa Inggris di SMK Inklusi TPA Jember. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*.
- Fauzi, A. ., Miharja, M. N. D., Siswandi, A. ., Wangsadanureja, M. ., & Maulana Majid, A. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Learning Management System (LMS) Pada SMK Negeri 1 Tambelang Kabupaten Bekasi. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 149–155. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.334>
- Godwin-Jones, R. (2018). Second language vocabulary learning with digital technology. *Language Learning & Technology*, 4-15.
- Hasbi, H., & Wahrini, R. . (2023). Pelatihan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Ice Breaking di SDN 32 Bacukiki, Pare Pare, Sulawesi Selatan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 144–148. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.365>
- Kholis, A. (2021). Elsa Speak App: Automatic Speech Recognition (ASR) for Supplementing English Pronunciation Skills. *Pedagogy: Journal of English Language Teaching*.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Pergamon Press.
- Kukulka-Hulme, A. &. (2018). Mobile collaborative language learning: State of the art. *British Journal of Educational Technology*, 207-218.
- Luhi, B. P., Saingo, R. E., Malo, A. Y., Adindarena, V. D. ., Randjawali, E. ., & Tamu Ina, A. (2023). Pendampingan Adaptasi Teknologi Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri Satap Padadita . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 346–351. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i2.528>
- Mada, Q. A., Efendi, R., Yuliani, Y., & Natalina, S. A. (2023). Strategi Pengenalan Mata Uang melalui Fun Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Anak-anak Usia Dini. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 722–727. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.723>
- Michael, Andreas Danny Agus W, & Muhammad Rizky Pribadi. (2023). Pengoptimalan Penggunaan dan Fungsi ChatGPT Pada Anak Muda Gereja St.Petrus Palembang. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 469–474. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.604>
- Miharja, M. N. D., Edora, E., hadikristanto, W. ., Andika, S., & Herol, H. (2023). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Guru SMP IT Insan Kamil Cikarang Dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Computer Base Test (CBT) . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 340–345. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i2.506>
- Nation, I. S. (2009). *Teaching ESL/EFL listening and speaking*. Routledge.
- Prayuda, M. S. (2023). Penyuluhan Bahasa Inggris Dasar Daily Speaking Pada Anak-Anak Di Desa Salaon Toba Kabupaten Samosir. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 463–468. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.574>
- Richards, J. C. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching (2nd ed)*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C. (2008). *Teaching listening and speaking: From theory to practice*. Cambridge University Press.

- Rizky Mirani Desi Pratama, D. P. (2024). Pemanfaatan Aplikasi ELSA Speak dalam Peningkatan Kemampuan Pengucapan pada Siswa SMP di Kalideres. *Jurnal Abdimas Komunikasi dan Bahasa*.
- Saputri, L. ., Mardiaty, M., Sitepu, D. R. B. ., Susilawati, E. ., Ningsih, Y., Ayumi, N., & Siregar, Z. A. D. (2023). Pendampingan Belajar pada Anak Usia Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar di Desa Tanjung Putus, Padang Tualang, Langkat, Sumatera Utara. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 92–98. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.344>
- Septiana, A., Mariatun, I. L., Arisinta, O., & Tarman, M. (2024). Penguatan Literasi Keuangan Bagi Guru SDN Bajur 3 Desa Bajur, Kec. Waru, Kab. Pamekasan: Upgrade Pemahaman Keuangan Sebagai Pendidik dalam Mencetak Generasi Emas. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 661–668. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1911>
- Silaban, G. C. ., Purba, I. M. ., Sirait, E. U. M. ., Marbun, E. M. Y. ., Purba, I. P. ., Siagian, C. B. ., ... Sinurat, B. (2023). Sosialisasi Model “Fun with English” dengan Menggunakan Metode Game Based Learning dalam Melatih Kemampuan Pronunciation Siswa di SMP Negeri 3 Pematangsiantar. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 438–442. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.625>
- Taba, L. A., Suryani, E., & Rofieq, A. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Teknologi Elektronik Sebagai Media Pembelajaran Di SD Kertajaya, Pebayuran, Bekasi. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 191–201. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.426>
- Watters, J. C. (2010). *Participatory Action Research: An educational tool for citizen-users of community mental health services*. University of Manitoba.
- Yusrizal, N., & Alfiyah, K. (2024). Penggunaan Website 10Fastfingers untuk Melatih Kemampuan Mengetik Siswa MTS Darul Muslim di Desa Tarikolot, Bogor. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 681–686. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1817>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.